

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JENEPONTO 2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JENEPONTO**

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN JENEPONTO
2011**

<http://jenepontokab.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN JENEPONTO 2011

Katalog BPS : 1103001.7304

Ukuran Buku : 17,6 cm X 25 cm

Jumlah Halaman : 27

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto

Dicetak Oleh:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.



Kata Sambutan

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Jeneponto 2010** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, publikasi ini melengkapi publikasi-publikasi yang terbit setiap tahunnya,

Materi yang disajikan dalam publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Jeneponto 2010** ini berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Jeneponto yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta berbagai potensi daerah, serta diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kepada semua pihak yang telah membantu kami ucapkan terima kasih. Saran, kritik dan koreksi yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi semakin sempurnanya publikasi ini di masa masa mendatang.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna data dan masyarakat pada umumnya.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Jeneponto

Drs. ABD Salam



DAFTAR ISI

1. GEOGRAFI DAN IKLIM.....	1	11. INDUSTRI PENGOLAHAN.....	11
2. PEMERINTAHAN.....	2	12. KONTRUKSI.....	12
3. PENDUDUK.....	3	13. HOTEL DAN PARIWISATA.....	13
4. KETENAGAKERJAAN.....	4	14. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	14
5. PENDIDIKAN.....	5	15. PERBANKAN DAN INVESTASI.....	15
6. KESEHATAN.....	6	16. HARGA-HARGA.....	16
7. PERUMAHAN.....	7	17. PENGELUARAN PENDUDUK.....	17
8. PEMBANGUNAN MANUSIA.....	8	18. PERDAGANGAN.....	18
9. PERTANIAN.....	9	19. PENDAPATAN REGIONAL.....	19
10. PERTAMBANGAN DAN ENERGI.....	10	20. PERBANDINGAN REGIONAL.....	20
		LAMPIRAN TABEL	21

Peningkatan pemanfaatan luas lahan meningkat

Hanya sekitar 10 persen dari seluruh luas wilayah di kabupaten Jeneponto yang digunakan untuk sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan. Mengingat potensi terbesar adalah sektor pertanian, maka perlu adanya peningkatan luas lahan yang efektif.

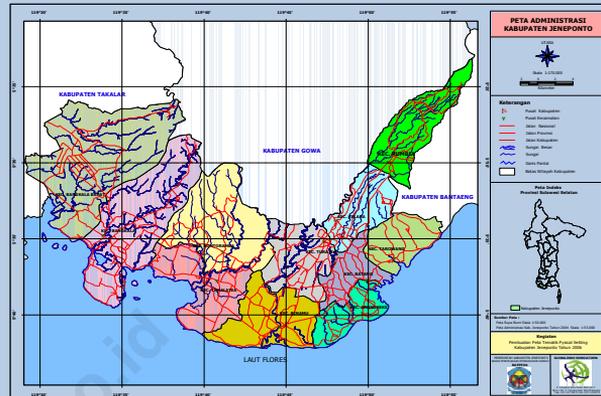
Kabupaten Jeneponto secara geografis terletak antara 5° 23'12' - 5° 42'12' Lintang Selatan dan 119° 29'12' - 119° 56'44,9' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah timur, Kabupaten Takalar sebelah Barat dan laut Flores di sebelah Selatan.

Luas wilayah Jeneponto tercatat 749,79 km persegi dengan panjang garis pantai 114 km yang meliputi 11 Kecamatan, dan 113 desa/kelurahan. Ibukota Kabupaten Jeneponto berada di Kota Bontosunggu Kecamatan Binamu. Kecamatan terjauh dan terluas adalah kecamatan Bangkala Barat dengan jarak 41 km dari ibukota kabupaten dan luas 152,96 km².

Luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian (pertanian, perkebunan dan kehutanan) di Jeneponto adalah 74.981 m², meningkat dari tahun lalu yang hanya 60.939 m².

**** Tahukah anda**

Sekitar 47,83% dari luas lahan pertanian di Jeneponto digunakan untuk lahan tegalan dan hanya 22,54% yang merupakan lahan sawah.



Komposisi Luas Lahan Pertanian

Jenis Penggunaan	Luas (m ²)
Pekarangan	3.067
Sawah Panen 2x	2.735
Sawah Panen 1x	14.162
Tegalan	35.861
Ladang/Huma	835
Perkebunan	4.184
Tambak	2.115
Kolam/Empang	1
Lainnya (Penggembalaan/Padang Rumput, Hutan Rakyat)	12.019

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Tidak ada lagi desa sangat tertinggal

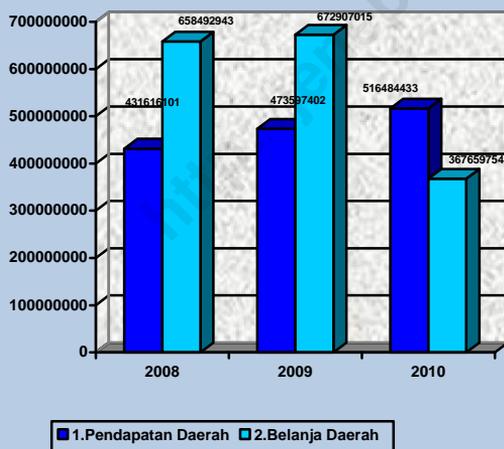
Dari 113 desa dan kelurahan yang terdapat di Kabupaten Jeneponto, sebanyak 63 masuk kategori tidak tertinggal dan 50 masuk kategori tertinggal.

Jumlah Pemilih Terdaftar di Kabupaten Jeneponto

Jumlah Pemilih	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pemilihan Anggota Dewan	116.743	130.734	247.477
Pemilihan Presiden dan Wapres	121.844	136.278	258.122
Pemilihan Bupati dan Wabup	113.950	128.044	241.994

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Realisasi APBD 2008-2010 (Rp)



Sejak otonomi daerah diberlakukan tahun 2001, Kabupaten Jeneponto mengalami beberapa kali pemekaran tingkat kecamatan, dan sampai saat ini Kabupaten Jeneponto memiliki 11 kecamatan dan 113 desa/kelurahan (31 kelurahan dan 82 desa).

Jumlah pegawai negeri sipil pada pemerintah daerah di kabupaten jeneponto tahun 2010 sebanyak 6.397 orang.

Di Tahun 2010 diselenggarakan Pemilihan Umum yang diikuti oleh 44 Partai. Pada Pemilu tersebut, Partai Golkar mengumpulkan suara terbanyak dengan persentase 12,02% dari 182.613 total suara. Sebanyak 35 anggota DPRD Kabupaten Jeneponto terpilih, dengan rincian 31 Laki laki dan 4 Perempuan.

**** Tahukah anda**

Jumlah Peraturan Daerah yang dihasilkan DPRD pada tahun 2010 sebanyak 6 perda.

Untuk realisasi dana APBD tahun 2010, tercatat pendapatan daerah sebesar Rp.516.484.433.977,03 dan Belanja daerah sebesar Rp.367.659.753.786, dana DAU untuk Kabupaten Jeneponto tahun 2010 sebesar Rp.314.827.177.000,00 yang masuk kedalam pendapatan daerah.

Peningkatan jumlah penduduk laki dan perempuan berimbang.

Sejak 2008 hingga 2010 jumlah penduduk laki laki mengalami peningkatan yang signifikan daripada penduduk perempuan , sehingga mengakibatkan sex ratio mengalami perubahan.

Jumlah penduduk Kabupaten Jeneponto tahun 2010 tercatat sebanyak 342.700 yang terdiri dari 166.384 laki laki dan 176.316 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Binamu sebanyak 52.420 penduduk dan terkecil di Kecamatan Arungkeke sebanyak 18.233 penduduk. Dengan luas wilayah sebesar 749,79 km², rata- rata jumlah penduduk per 1 km² adalah 457 jiwa.

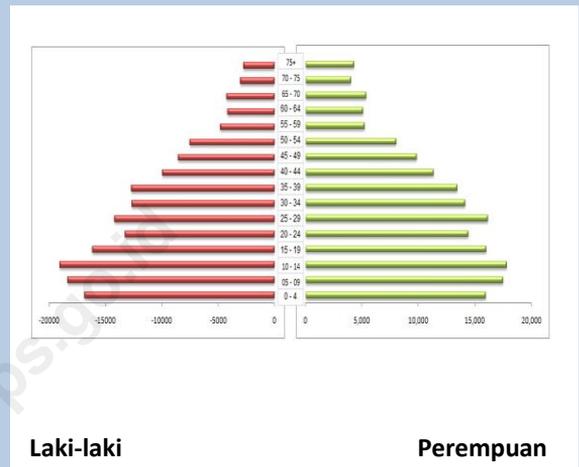
Tingkat pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi, tahun 2008 pertumbuhan penduduk 0,48%, kemudian 0,55% di tahun 2009, dan 2,55% di tahun 2010, dengan rata-rata pertumbuhan 1,19%.

Dengan jumlah Rumah Tangga sebesar 76.530, didapatkan rata-rata jumlah anggota per rumah tangga sebesar 4 orang.

*** Tahukah anda*

Sekitar 34,58 % wanita pernah kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat KB, dan alat KB yang paling dominan digunakan adalah jenis suntikan dengan persentase sekitar 87,37%.

Jumlah Penduduk Laki laki dan Perempuan Menurut Kelompok Umur



Indikator Kependudukan Kabupaten Jeneponto

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk	332.334	334.175	342.700
Kepadatan Penduduk	443	446	457
Sex Ratio	93,43	93,43	94,36
Jumlah Rumah Tangga	78.032	76.198	76.530
Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0-14 Thn	106.895	107.487	105.508
15-64 Thn	207.390	208.539	217.657
65+	18.049	18.149	19.535

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

4

KETENAGAKERJAAN

Kesempatan Kerja dan Peningkatan Tenaga Kerja

Tingginya angka kesempatan kerja di Kabupaten Jeneponto perlu diimbangi dengan peningkatan tingkat pendidikan penduduk bekerja, sehingga kualitas pekerja lebih baik dan dapat merangkul semua peluang yang ada.

Jumlah Laki laki dan Perempuan Yang Bekerja Per Sektor

Jumlah Bekerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	59.038	36.487	93.209
Industri	2.875	1.589	4.464
Perdagangan	6.910	8.967	13.761
Jasa	5.359	5.529	8.147
Lainnya	21.456	551	20.454
Jumlah	95.638	53.123	140.035

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan



****Tahukah anda**

Sekitar 44,93% penduduk usia kerja di Jeneponto bekerja diatas 5 jam setiap harinya.

Jumlah Angkatan Kerja (seluruh penduduk usia 15 tahun keatas) adalah 158.822 orang atau sekitar 46,34% dari total penduduk. Dari angka tersebut, 148.761 orang atau sekitar 94% berstatus bekerja, berarti sekitar 6% dari usia kerja yang masih menganggur, hal ini menunjukkan tingginya angka kesempatan kerja di kabupaten Jeneponto.

Dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk yang bekerja, sebagian besar masih berpendidikan rendah (Tidak/Belum pernah sekolah, Belum Tamat SD, dan Tamat SD) dengan persentase sekitar 66,6%.

Distribusi pekerja lebih dominan berada di daerah desa sebanyak 140.035 pekerja (sekitar 94%) dibandingkan dengan daerah kota sebesar 8.726 pekerja (sekitar 6%). Data tersebut cukup berkolerasi dengan dominannya sektor pertanian sebagai pilihan bekerja yaitu sekitar 64%.

Status pekerjaan penduduk bekerja sekitar 14,4% berstatus berusaha sendiri (tanpa bantuan orang lain), 35,9% berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, 1,9% berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, 9,4% merupakan buruh/karyawan/pegawai, 6,3% pekerja bebas (berganti ganti majikan), dan 32,1% merupakan pekerja tak dibayar (pekerja keluarga).

Untuk sebaran gender pekerja, sebanyak 95.638 (64,3%) merupakan pekerja laki laki, dan 53.123 (35,7%) merupakan pekerja perempuan.

Perlunya peningkatan mutu pendidikan.

Rata rata lama sekolah di kabupaten Jeneponto masih tergolong rendah, yaitu sekitar 6, yang berarti secara rata rata tingkat pendidikan tertinggi hanya sampai kelas 6 SD. Ini menjadi dasar perlunya peningkatan mutu pendidikan di segala aspek.

Peningkatan jumlah murid sekolah di Kabupaten Jeneponto perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah guru. Di tahun 2010 tercatat jumlah murid SD dan sederajat sebanyak 56.722 siswa sedangkan jumlah guru sebanyak 3.481 orang, yang menyebabkan rasio murid guru SD sebesar 16,29 yang berarti secara rata-rata 1 orang guru mempunyai beban mengajar sebanyak 17 murid. Sedangkan rasio murid guru SLTP sebesar 10 dan SLTA sebesar 8.

Salah satu sarana penunjang pendidikan adalah jumlah sekolah, rasio murid sekolah SD sebesar 171, yang berarti satu sekolah menampung sekitar 171 murid, sedangkan rasio murid sekolah untuk SLTP 153 dan SLTA 160.

Potensi SDM di suatu daerah antara lain dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Untuk umur 10 tahun keatas untuk yang belum pernah sekolah, belum tamat SD dan tamat SD sekitar 66,45%, SLTP sekitar 15,40%, SLTA/SMK sekitar 13,33% dan perguruan tinggi sekitar 4,82%.

**** Tahukah anda**

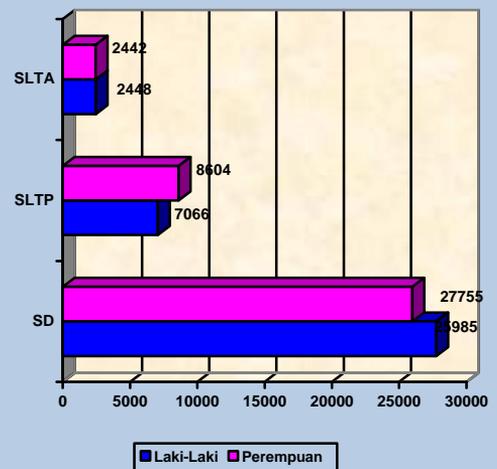
Angka melek huruf (AMH) laki laki sebesar 81,86% lebih tinggi dari AMH perempuan sebesar 78,02%.

Perkembangan Jumlah Murid dan Guru Tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Σ Murid SD	55.966	52.528	56.722
Σ Murid SLTP	18.640	15.583	21.368
Σ Murid SLTA	9897	12.486	7.566
Σ guru SD	2.344	1.440	3.481
Σ guru SLTP	1.629	1.276	2.191
Σ guru SLTA	967	995	1.415

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perbandingan Jumlah Murid Laki laki dan Perempuan



Angka Harapan Hidup Semakin Baik.

Pada tahun 2009, angka harapan hidup kabupaten Jeneponto adalah **64,85** dan di tahun 2010 angka harapan hidup naik **0,15** poin menjadi **65,00** tahun. Walaupun hanya sedikit kenaikan, tapi tetap menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik.

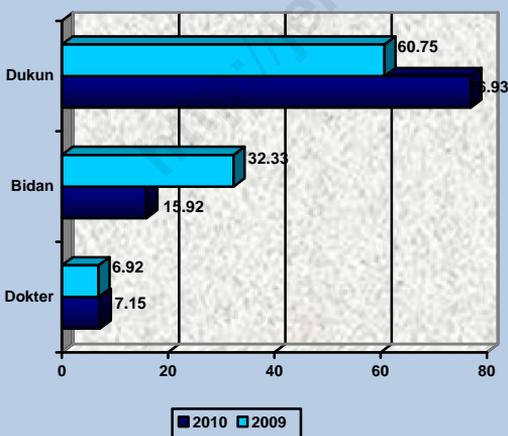
Indikator Kesehatan di Jeneponto

Uraian	2008	2009	2010
Σ Rumah Sakit	1	1	1
Σ Puskesmas	18	18	18
Σ Pustu	55	49	56
Σ Dokter	32	37	40
Σ Bidan	80	79	89
Σ Perawat	196	225	248
Σ Posyandu	414	414	482

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Salah satu indikator yang dapat mencerminkan tentang tingkat kesehatan masyarakat adalah indikator angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Pada tahun 2010 dari 5860 balita, tercatat sebanyak 22 balita yang meninggal saat dilahirkan dan angka harapan hidup sebesar 65,00 tahun.

Besar kecilnya angka kematian bayi saat dilahirkan tidak menutup kemungkinan dipengaruhi oleh fasilitas pada saat proses melahirkan. Nampak bahwa di Kabupaten Jeneponto, persentase bayi yang ditolong oleh dukun sebesar 52,19%, bidan 36,73% dan dokter 10,27%. Dari grafik, selama tahun 2009-2010 terjadi penurunan persentase yang ditolong bidan dan kenaikan persalinan yang ditolong dukun, hal ini bermakna kurang sadarnya pola pandang masyarakat untuk menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Penolong Kelahiran 2009-2010 (%)

**** Tahukah anda**

Diare, Typhus, dan TBC Klinis adalah kasus penyakit terbanyak yang ditemui pada tahun 2010.

Masih ada rumah yang tidak layak huni.

Dari 78.070 jumlah rumah yang ada di Kabupaten Jeneponto, sekitar 39% merupakan rumah layak huni, dan masih ada sekitar 61% rumah yang tidak layak huni.

Tingkat kesejahteraan rakyat dapat dilihat salah satunya dari kualitas lantai yang digunakan. Jenis lantai di Jeneponto dibedakan jadi 2 yaitu tanah dan bukan tanah. Persentase jenis lantai bukan tanah sebesar 95,47% (rumah panggung dan rumah batu) dan lantai tanah sebesar 4,53%.

Selain jenis lantai, luas lantai juga berpengaruh terhadap kesehatan, salah satu indikator rumah sehat menurut WHO adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai perkapita minimal 10 m². Dari gambar dapat dilihat persentase rumah tangga menurut luas lantai dengan persentase terbanyak adalah rumah tangga dengan luas lantai 50-99 m².

**** Tahukah anda**

Untuk jenis penerangan Rumah tangga, sebagian besar sudah menggunakan listrik PLN yaitu sebesar 88,10%.

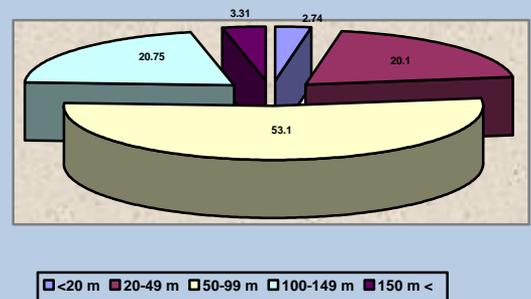
Meningkatnya minat masyarakat terhadap air bersih dapat dilihat dari peningkatan jumlah rumah tinggal pelanggan PDAM setiap tahunnya, dengan rata2 kenaikan selama 2008-2010 sebesar 2,52%

Penggunaan Indikator Perumahan dan Lingkungan (%)

Uraian	2009	2010
Atap Seng	95,39	94,25
Dinding Kayu	14,61	14,59
Dinding Tembok	11,64	8,91
Lantai bukan tanah	97,68	95,47
Air Sumur	50,92	70,77
Listrik PLN	95,33	88,10

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai



Masih peringkat terakhir.

IPM Kabupaten Jeneponto pada tahun 2010 menduduki urutan ke 24 dari 24 kabupaten di Sulawesi Selatan, atau tidak mengalami perubahan posisi jika melihat tahun sebelumnya.

Komponen IPM 2008-2010

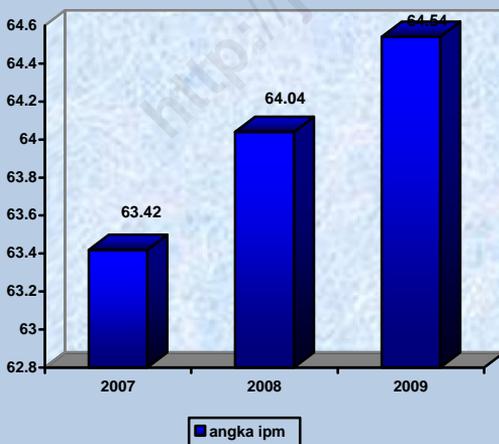
Uraian	2008	2009	2010
Angka Harapan Hidup (AHH)	64,70	64,85	65,00
Angka Melek Huruf (AMH)	76,48	77,20	77,27
Angka Rata Rata Lama Sekolah (ALS)	5,86	5,88	6,20
Purchasing Power Parity (PPP)	628,00	631,09	631,74

Sumber : BPS, 2011

Untuk mengukur keberhasilan kinerja pembangunan manusia suatu wilayah, digunakan Indeks Pembangunan Manusia yang mencakup Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks PPP (*Purchasing Power Parity*) atau Kemampuan daya Beli.

IPM Kabupaten Jeneponto sedikit mengalami peningkatan selama kurun waktu 2009-2010 yaitu dari 64,54 menjadi 64,92. Hal ini merupakan akibat naiknya semua komponen pendukung IPM.

Pada IPM, aspek kesehatan diwakili oleh indeks harapan hidup (IHH). Tahun 2010 IHH Jeneponto sekitar 66,67, naik sekitar 0,25 poin dari tahun 2009. Semakin tinggi nilai indeksnya, menunjukkan bahwa semakin baik profil kesehatan di Kabupten Jeneponto.

Perkembangan IPM 2008-2010

Kemampuan penduduk Jeneponto dalam menyerap informasi di kabupaten Jeneponto tercermin dalam besarnya nilai Angka Melek Huruf. Meskipun tidak banyak mengalami perubahan, namun sudah cukup baik bahwa terdapat 77,27% dari penduduk Jeneponto yang dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. IPM selain terdiri dari aspek kesehatan dan pendidikan juga mencakup aspek perekonomian yang tercermin dari kemampuan daya beli (PPP) masyarakat pada suatu periode waktu tertentu. Nampak bahwa kemampuan daya beli penduduk Jeneponto selama tahun 200 rata-rata adalah Rp.631,740,00

Jagung merupakan komoditas utama.

9

Luas panen jagung pada tahun 2010 naik sekitar 7,58% dibanding tahun 2009, sehingga meningkatkan produksi jagung sekitar 15,75% dan masih merupakan komoditas utama dengan persentase 51,17 dari total produksi tanaman pangan.

Sektor pertanian masih merupakan tumpuan daerah Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, secara umum selama tahun 2010, produksi pertanian mengalami kenaikan. Untuk tanaman pangan, produksi padi mengalami perkembangan yang cukup baik yaitu sekitar 7.802 Ton dari tahun sebelumnya, begitu pula dengan jagung, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang tanah, dan Kacang Hijau, kecuali Kedelai. Dari semua sektor tanaman pangan, jagung merupakan komoditi dengan produksi tertinggi yaitu 254.504 ton di tahun 2010.

Untuk jenis tanaman perkebunan, kelapa dalam mempunyai produksi tertinggi sebesar 3.403 ton selama tahun 2010. Secara umum untuk tanaman perkebunan mengalami penurunan produksi dari tahun 2009 diantaranya Kelapa Hibrida dan Kakao. Sementara produksi perkebunan yang naik hanya Kapas. Hal ini juga sejalan dengan berkurangnya jumlah petani selama tahun 2010 di beberapa komoditi makanan, seperti Kelapa Dalam, Jambu Mete, Kapas dan Kelapa Hibrida.

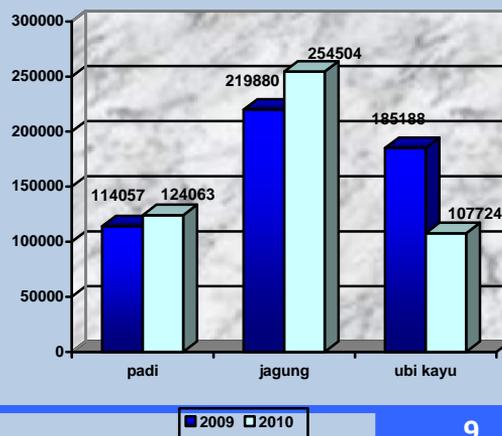
Untuk produksi buah tahun 2010 turun sekitar -54,37% dan produksi sayur naik hingga 234,66% dari tahun 2009.

Tanaman Pangan Tahun 2010

Uraian	Luas Panen	Produksi (Ton)	Rata2 Produksi (kw/ha)
Padi	21.411	124.063	5,08
Jagung	48.129	254.504	5,29
Ubi Kayu	6.045	107.724	17,82
Ubi Jalar	119	740	7,90
Kacang Tanah	851	961	1,15
Kacang Kedelai	2.790	3.213	1,15
Kacang Hijau	5.017	6.194	1,23

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perkembangan Produksi padi, jagung dan ubi kayu Tahun 2009-2010 (Ton)



Sektor pertambangan di Jeneponto masih kurang.

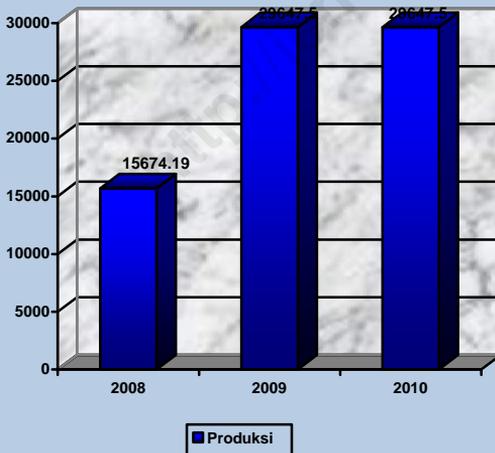
Untuk sektor pertambangan dan penggalian, sumbangsih terbesar adalah produksi garam, yang jika dinilai dari segi ekonomis masih kurang jika dibanding bahan tambang dan galian lainnya seperti pasir.

Jumlah Pelanggan, Daya tersambung dan Nilai Produksi Listrik

Jumlah Pemilih	2008	2009	2010
Jumlah Pelanggan	33.746	34.399	38.885
Daya Tersambung (KW)	23.478.600	24.446.650	27.661.570
Nilai (Rp)	1.768.733.260	1.936.759.290	2.489.528.000

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perkembangan Produksi Garam tahun 2008-2010 (Ton)



Sebagai daerah penghasil garam sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Jeneponto di dominasi oleh produksi garam. Perkembangan produksi garam selama tahun 2008-2010 mengalami kondisi naik turun, dikarenakan proses produksi masih menggunakan cara tradisional yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Pada tahun 2010 jumlah produksi garam sebesar 29.647,50 ton.

Sebagai salah satu sumber energi, listrik memegang peranan penting, tercatat selama tahun 2008-2010, jumlah langganan maupun daya tersambung mengalami peningkatan yang cukup positif.

Di tahun 2010 jumlah pelanggan listrik sebanyak 34.399 naik 13,04% dari tahun 2009. Jumlah daya tersambung tahun 2010 sebesar 27.661.570 KW, naik 13,15% dari tahun 2009. sementara nilai produksi tahun 2010 sebesar Rp. 2.489.528.000,00 naik sekitar 28,54% dari tahun 2009. Besarnya kenaikan nilai produksi ini mengindikasikan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari sub sector listrik terus meningkat.

Industri Makanan dan Minuman masih dominan.

Menurut Induk ISIC di kabupaten Jeneponto, jumlah perusahaan terbanyak adalah kelompok usaha yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman.

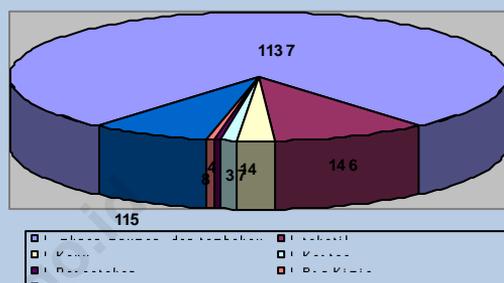
Sektor industri sampai saat ini peranannya masih relatif rendah bila dibandingkan dengan sektor pertanian. Namun nilai investasi, produksi, bahan baku, dan nilai tambah mengalami trend yang cukup menggembirakan seiring dengan naiknya unit usaha yang bergerak di sektor industri.

Pada tahun 2010 terdapat 1.461 unit usaha dengan total nilai produksi sebesar Rp. 40.393.296.000,00. Angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2009 sekitar 2,60% untuk jumlah unit usaha dan 18,51% untuk nilai produksi.

Jumlah tenaga kerja yang diserap pada usaha sektor industri sejak tahun 2007 hingga 2010 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,75% pertahun.

Produktivitas pekerja yang didapat dari nilai tambah dibagi dengan jumlah pekerja di kabupaten jeneponto adalah sebesar 6.263.021 Yang berarti tiap pekerja menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 6,3 juta selama tahun 2010.

Jumlah perusahaan menurut kelompok usaha tahun 2010



Statistik Industri 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Unit Usaha	1.408	1.424	1.461
Investasi (juta Rp)	6.249	7.524	11.753
Nilai Produksi (juta Rp.)	32.736	34.083	40.393
Bahan Baku (juta Rp)	9.758	12.019	13.818
Nilai Tambah (juta Rp.)	22.978	22.063	26.574
Tenaga Kerja (orang)	4.057	4.074	4.243

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Pertumbuhan sector konstruksi menurun.

Nilai tambah yang diciptakan dari sector konstruksi mengalami peningkatan secara nominal dari tahun ke tahun, namun mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2010.

Kontribusi sektor bangunan dalam menciptakan nilai tambah tidak begitu besar, namun peran sector bangunan dalam perkembangan kemajuan perekonomian suatu daerah cukup signifikan.

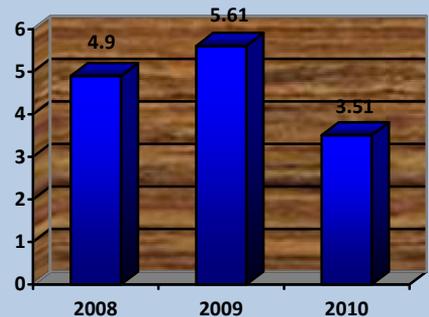
Pada tahun 2008, nilai tambah yang tercipta dari sector konstruksi sebesar 70,63 milyar rupiah, meningkat pada tahun 2009 menjadi 78,6 milyar rupiah dan pada tahun 2010 meningkat 87,4 milyar rupiah. Meskipun tiap tahunnya mengalami peningkatan secara nominal, namun jika dibandingkan dengan total nilai tambha yang tercipta di Kabupaten Jeneponto, pada tahun 2010 pertumbuhan sector konstruksi atau sector bangunan menurun hingga -2,10% dari tahun sebelumnya.

Penurunan ini bisa disebabkan dari berbagai hal, salah satunya adalah keberadaan perusahaan jasa konstruksi. Berdasarkan survey konstruksi yang diadakan oleh BPS pada akhir desember 2010, tercatat ada 103 perusahaan konstruksi, dimana ada sebanyak 89 perusahaan konstruksi yang sudah lama dan masih aktif, non aktif 4 unit, tutup 3 unit, tidak ditemukan 5 unit dan pindah alamat 2 unit.

Banyaknya unit perusahaan konstruksi di Jeneponto, 2010



Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Jeneponto, 2008-2010



**** Tahukah anda**

Banyaknya rumah tidak layak huni pada tahun 2010 meningkat 81,98 dari tahun sebelumnya.

Pariwisata di Jeneponto perlu dikembangkan.

Dari 29 potensi objek wisata yang ada di kabupaten Jeneponto 12 diantaranya belum dikelola. Sementara 17 objek wisata yang sudah dikelola, masih perlu penanganan yang lebih intensif lagi sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Kabupaten Jeneponto merupakan daerah perlintasan antar kabupaten, hal ini memiliki fungsi strategis bagi pelaku usaha khususnya akomodasi dan penginapan. Selama tahun 2010 tercatat ada 8 hotel, dimana semuanya merupakan jenis hotel melati.

Dalam kurun waktu 2008-2010 tingkat hunian hotel yang diambil dari hasil olahan 1 sampel hotel, terus mengalami peningkatan Dengan rata rata peningkatan 11,47% pertahun. Ini menunjukkan semakin banyaknya turis (pengunjung) yang datang dan bermalam di kabupaten Jeneponto.

Selain akomodasi penginapan, perlu diperhatikan pula akomodasi makanan, pada tahun 2010 tercatat jumlah rumah makan/restoran di Jeneponto sebanyak 18 buah dan kedai makanan/minuman sebanyak 283 buah. Banyaknya kedai makanan/minuman dibanding rumah makan/restoran menunjukkan kurang berkembangnya kuliner di Kabupaten Jeneponto.

**** Tahukah anda**

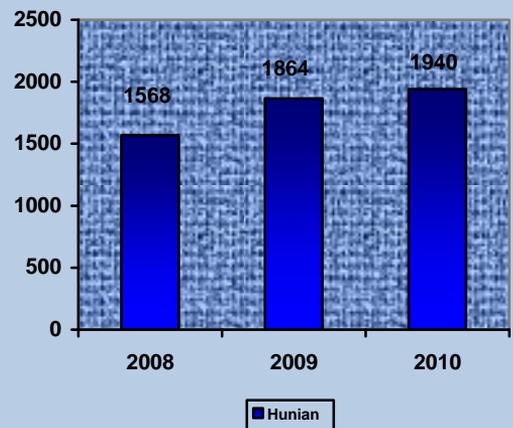
Sebagai bekas daerah kerajaan, sekitar 24 % objek wisata di Jeneponto merupakan objek wisata ziarah/makam raja-raja.

Jenis Objek Wisata Di Kabupaten Jeneponto

Jenis Objek Wisata	Jumlah
OW_Bahari, Budidaya Rumput Laut	4 OW
OW Kuliner	3 OW
OW Budaya /Religi	6 OW
OW Makam Raja Raja	7 OW
OW Outbond	1 OW
OW_Bangunan /Tempat Bersejarah	3 OW
OW Agro	1 OW
OW Alam	3 OW
OW Olahraga	1 OW

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Tingkat Hunian kamar hotel 2008-2010



Kondisi jalan masih cukup baik.

Panjang jalan Kabupaten dengan kondisi baik mencapai **1.491,77 km** atau sekitar **90,68%**. Namun demikian masih ada sekitar **1,05%** jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat.

Perkembangan Sarana Angkutan Darat tahun 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
Bus Besar	79	79	75
Minibus	204	204	260
Truk	328	343	385
Mikromini	717	729	749
Pick Up	215	232	265
Tangki	8	8	8

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Kondisi Jalan tahun 2010 (%)



Jalan merupakan prasarana darat yang cukup penting untuk memperlancar kegiatan ekonomi, dengan adanya jalan tentunya akan mempermudah mobilitas arus barang dan penduduk antar kabupaten maupun antar daerah. Pada tahun 2010 di Kabupaten Jeneponto tercatat panjang jalan Kabupaten adalah 1.627,09 km, dimana jalan yang diaspal mencapai 1.599,37 km atau sekitar 95,84%. Berarti masih ada sekitar 4,16% jalan yang belum diaspal.

Transportasi laut di Jeneponto lebih diperuntukkan untuk transaksi bongkar muat kapal. Jumlah kunjungan kapal di pelabuhan Jeneponto pada tahun 2010 sebanyak 878 kunjungan, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (885 kunjungan). Adapun komoditi barang bongkar muat terdiri dari Binatang hidup (Kuda, Kerbau, Sapi, Kambing), Makanan ternak, Kayu, Kopra, Garam, Kapok, Beras, Kapas, Semen, dan Lainnya.

Di sektor pos dan komunikasi, sarana penunjang masih terbatas. Jumlah kantor pos di Jeneponto berjumlah 5, yang tersebar di 5 kecamatan. Dan terdapat 1 Kantor cabang Telkom.

** Tahukah anda

Banyaknya kendaraan bermotor roda 4-6 yang wajib uji di Kabupaten Jeneponto meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan 6,03%.

Nilai investasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi..

Dalam kurun waktu 2008-2010 nilai investasi yang terdapat pada 3 jenis bank yang ada di jeneponto terus mengalami peningkatan yang jika dirata rata mengalami peningkatan sekitar 124% pertahun.

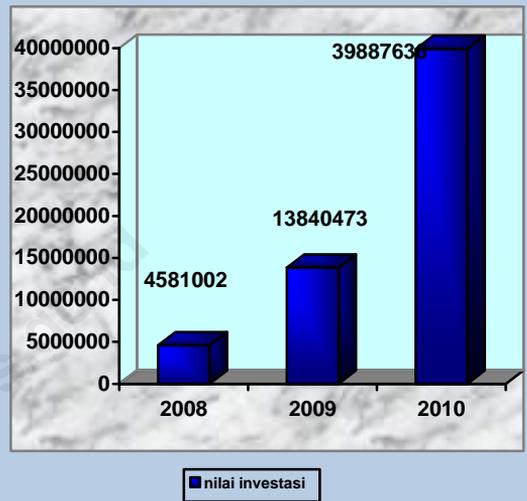
Di tahun 2010, jumlah bank yang ada di kabupaten Jeneponto sebanyak 3 buah kantor cabang dan 5 buah kantor unit. Perusahaan asuransi tercatat sebanyak 2 dan Koperasi sebanyak 235 buah yang terdiri dari 17 KUD dan 218 Non KUD.

Dana yang dikumpulkan masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2010 dana giro tercatat sebesar Rp.707.205 juta, naik sebesar 28,54% dari tahun 2009, dana deposito sebesar Rp.187.816 juta, turun sekitar -21,92% dari tahun 2009 dan tabungan sebesar Rp.531.157 juta, atau naik sekitar 10,66% dari tahun 2009. Dari seluruh jenis simpanan, giro memberikan kontribusi tertinggi sebesar 49,58% dari total dana yang tersimpan.

Di sisi lain, koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, baik itu jumlah nasabahnya maupun nilai volume usaha.

Untuk jumlah nasabah, pada tahun 2010 koperasi sedikit mengalami penurunan sebesar -1,32% sedang nilai usaha menurun sebesar -21,40%.

Perkembangan nilai investasi tahun 2008-2010 (Rp)



Statistik Perbankan dan Koperasi (juta Rp)

Uraian	2008	2009	2010
Volume Usaha Koperasi	10.153	12.138	9.540
Dana Perbankan			
Giro	325.645	550.202	707.205
Tabungan	451.178	479.811	531.157
Deposito	223.788	291.848	187.816

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Peningkatan harga kebutuhan pokok.

Kecenderungan peningkatan harga kebutuhan pokok pada tahun 2010 terhadap tahun sebelumnya.

Rata-rata Harga Komoditi Hasil Peternakan Jeneponto, 2009-2010

Uraian	2009	2010
Telur		
Ayam Kampung (butir)	1.345	1.800
Ayam Ras (butir)	1.230	1.445
Ternak		
Kuda	55.000	55.833
Ayam Pedaging	37.000	30.833
Ayam Kampung	42.000	51.250
Itik Manila	28.900	55.000

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perkembangan Harga Sembako terpilih 2009-2010



Kegiatan pencatatan harga dalam kurun waktu tertentu merupakan aktivitas penting dalam memantau kegiatan perekonomian. Terutama pemantauan terhadap harga kebutuhan pokok pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Selama 2 tahun terakhir, beberapa komoditi utama seperti beras, minyak goreng dan gula pasir mengalami peningkatan harga. Minyak goreng naik dari yang semula berharga rata-rata 8.167 rupiah pada tahun 2009 menjadi 10.166 rupiah pada tahun 2010. Begitu pula untuk komoditi beras yang mengalami kenaikan harga sekitar 10,15 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan harga gula pasir mengalami kenaikan 10,36 persen.

Sementara itu, rata-rata harga komoditi peternakan menunjukkan terjadi kenaikan pada semua jenis komoditi pada tahun 2010, terkecuali ayam pedaging. Daging kuda sebagai daging kas jeneponto tidak cukup banyak mengalami perubahan harga pada tahun 2010. Namun persentase kenaikan terbesar terjadi pada harga itik manila yang mencapai 90,31 persen, dari 28.900 rupiah tahun 2009, menjadi 55.000 rupiah pada tahun 2010. Kenaikan harga juga terjadi pada telur ayam kampung dan telur ayam ras dengan peningkatan masing-masing sebesar 33,83% dan 17,48% dari tahun sebelumnya.

Kesejahteraan penduduk semakin meningkat secara perlahan.

Tingkat pendapatan penduduk Jeneponto yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2008-2010 tingkat kesejahteraan penduduk Jeneponto mengalami peningkatan seiring semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan.

Pengeluaran perkapita perbulan penduduk jeneponto di tahun 2008 rata-rata Rp.340.081,6, pada tahun 2009 terjadi peningkatan kembali sekitar 16,04% dengan nilai Rp. 394.660,6 dan pada tahun 2010 meningkat 40% menjadi Rp.552.840,1.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Terlihat bahwa besarnya pengeluaran perkapita perbulan penduduk jeneponto lebih didominasi oleh pengeluaran untuk makanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2010, pengeluaran untuk makanan meningkat 1,75% dari tahun sebelumnya.

***Tahukah anda*

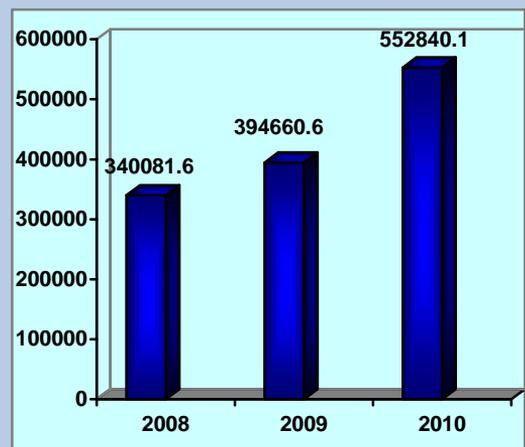
Pada tahun 2010 sekitar 69,37% pengeluaran perkapita penduduk berupa makanan

Pengeluaran makanan dan non makanan 2008-2010 (%)

Uraian	2008	2009	2010
Makanan	61,18	62,91	69,37
Non Makanan	38,82	37,08	30,63
Jumlah	100	100	100

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perkembangan Pengeluaran Perkapita 2008-2010



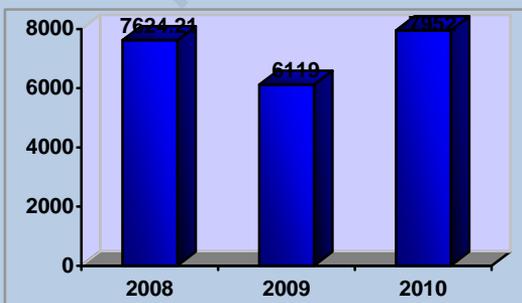
Adanya peningkatan minat di sektor perdagangan.

Meningkatnya jumlah pendaftar untuk tanda daftar perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan minat di sektor perdagangan.

Banyaknya TDP yang diterbitkan.

Jenis Perusahaan	2008	2009	2010
Perseroan Terbatas (PT)	2	6	6
Koperasi	3	7	10
Perusahaan Komanditer (CV)	3	20	20
Perusahaan Firma	-	-	-
Perusahaan Perorangan	58	75	75
Badan Usaha Lainnya	-	-	-

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Banyaknya beras yang disalurkan oleh BULOG tahun 2008-2010

Jumlah pendaftar tanda daftar perusahaan (TDP) dalam kurun 2008-2010 terus meningkat. Dari 50 Badan Usaha di tahun 2007 menjadi 111 Badan Usaha di tahun 2010.

Peningkatan jumlah pendaftar mengindikasikan peningkatan Badan Usaha, yang berimbas pada peningkatan tenaga kerja.

Sarana perdagangan sebagai lahan usaha memegang peranan penting dalam sektor perdagangan. Dari beberapa sarana dagang yang ada (terdiri dari toko, kios, rumah makan, warung kelontong, dan hotel) pada tahun 2010 tercatat sebanyak 3.965 dengan persentase terbesar ada pada Toko/Warung Kelontong sebesar 89,15%.

**** Tahukah anda**

Banyaknya beras yang disalurkan oleh BULOG pada tahun 2010 mengalami kenaikan sekitar 29,95% dari tahun 2009.

Sejak tahun 2006, tercatat pengadaan beras di Kabupaten Jeneponto berasal dari beras lokal. Dengan kata lain sudah tidak terjadi import beras dari daerah lain. Pada tahun 2009 terjadi penurunan stok beras sebesar -17,05% dari tahun sebelumnya, namun beranjak naik 29,95% pada tahun 2010.

PDRB kabupaten Jeneponto masih perlu ditingkatkan.

Selama kurun waktu 10 tahun setelah reformasi, PDRB Kabupaten Jeneponto terus mengalami kenaikan, angka PDRB ADHB tahun 2010 menduduki peringkat 15 dari 24 Kabupaten yg ada di Sulsel.

PDRB sebagai ukuran produktivitas, mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu (satu tahun). Dari angka PDRB dapat dianalisa beberapa indikator perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan PDRB Perkapita.

Dari nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan diketahui pertumbuhan ekonomi Jeneponto tahun 2010 sebesar 7,25%. Sementara PDRB perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas. tiap penduduk pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.400.246,00

Sampai tahun 2010 struktur ekonomi di Kabupaten Jeneponto masih didominasi oleh sektor pertanian, dengan kontribusi sebesar 49,58% dari total PDRB Kabupaten Jeneponto. Dan pada sektor pertanian, kontribusi terbesar berasal dari sub sektor Tanaman Bahan Makanan (padi dan palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan) sebesar 37,60%.

**** Tahukah anda**

Kontribusi PDRB Jeneponto terhadap Sulawesi Selatan pada tahun 2010 sebesar 1,93%.

Distribusi Persentase PDRB menurut sektor tahun 2010



Perkembangan PDRB 2008-2010

Uraian	2008	2009	2010
PDRB ADHB (milyar Rp)	1.559,9	1.872,7	2.273,5
PDRB ADHK (milyar Rp)	788,3	830,7	891,0
PDRB Perkapita (Ribu Rp)	4.693,9	5.604,1	6.400,2
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,78	5,38	7,25

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

PDRB perkapita Jeneponto seperempat PDRB Perkapita Kota Makassar.

PDRB perkapita Jeneponto masih tertinggal jauh dari Kota Makassar, dan beberapa kabupaten lainnya.

Perbandingan PDRB di 6 kabupaten dan Kota Makassar Tahun 2010

Kabupaten	PDRB ADHB (milyar)	PDRB ADHK (milyar)	PDRB Perkapita (000)
Selayar	1.131,6	428,6	7.534
Bulukumba	3.763,0	1.639,3	8.246
Bantaeng	1.831,7	690,4	8.800
Jeneponto	2.273,5	852,2	5.604
Takalar	2.055,1	852,2	7.123
Gowa	5.082,2	1.782,1	6.981
Makassar	37.077,4	14.798,1	24.580

Sumber : Jeneponto Dalam Angka, 2011

Perbandingan PDRB Perkapita 6 Kabupaten Tahun 2010 (000 Rp)



Perbandingan antar Kabupaten di Sulawesi Selatan untuk beberapa indikator terpilih (PDRB, pertumbuhan ekonomi, dan PDRB Perkapita) menunjukkan variasi yang cukup besar.

Berdasarkan PDRB ADHB, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi. PDRB ADHB tertinggi, Kota Makassar sebesar 37.077,4 milyar rupiah di tahun 2010. Angka ini hampir 17 kali lipat dari angka PDRB ADHB Kabupaten Jeneponto yang bernilai 2.273,5 milyar.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2010 juga berada pada kota Luwu Timur sebesar 16,15%, pertumbuhan terendah pada tahun 2010 terjadi di kabupaten Sidenre Rappang dan Soppeng yang hanya tumbuh sebesar 4,45%. Sedangkan kabupaten Jeneponto berada pada peringkat 17 dengan pertumbuhan 7,25%.

Jika dilihat keterbandingan PDRB Perkapita dengan 5 kabupaten terdekat (Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Takalar, Gowa), ternyata Kabupaten Jeneponto mempunyai PDRB Perkapita terendah diantara 5 kabupaten tersebut. Dan jika dilihat seluruh Sulsel, Kabupaten Jeneponto menduduki peringkat ke-24 dari 24 Kabupaten. Sedangkan Kabupaten dengan PDRB Perkapita tertinggi adalah Luwu Timur (34 juta rupiah).

LAMPIRAN TABEL

**TABEL: 1 BANYAKNYA DESA/KELURAHAN MENURUT
STATUS-NYA DI KABUPATEN JENEPONTO
TAHUN 2010**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	TIDAK TERTINGGAL	TERTINGGAL	SANGAT TERTINGGAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
010	BANGKALA	10	4	-
011	BANGKALA BARAT	4	3	-
020	TAMALATEA	8	4	-
021	BONTORAMBA	5	7	-
030	BINAMU	11	2	-
031	TURATEA	7	4	-
040	BATANG	1	5	-
041	ARUNGKEKE	4	3	-
042	TAROWANG	3	5	-
050	KELARA	4	6	-
051	RUMBIA	5	7	-
7304	JENEPONTO	63	50	-

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2010

**TABEL: 2 BANYAKNYA ANGGOTA DPRD KABUPATEN
JENEPONTO TAHUN 2010**

NAMA FRAKSI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
FRAKSI P.GOLKAR	2	2	4
FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL	4	-	4
FRAKSI KEADILAN SEJAHTERA	3	-	3
FRAKSI NURANI RAKYAT	4	1	5
FRAKSI DEMOKRAT	3	-	3
FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	3	-	3
FRAKSI KESATUAN	4	-	4
FRAKSI BARISAN KEBANGSAAN	8	1	9
JUMLAH/ <i>Total</i>	31	4	35

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Jeneponto, 2010

**TABEL: 3.1 PENDUDUK KABUPATEN JENEPONTO MENURUT
KECAMA-TAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2010**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	BANGKALA	24.322	25.537	49.859
011	BANGKALA BARAT	13.041	13.299	26.340
020	TAMALATEA	19.772	20.579	40.351
021	BONTORAMBA	16.950	18.025	34.975
030	BINAMU	25.527	26.893	52.420
031	TURATEA	14.498	15.421	29.919
040	BATANG	9.068	10.124	19.192
041	ARUNGKEKE	8.743	9.490	18.233
042	TAROWANG	10.844	11.493	22.337
050	KELARA	12.627	13.813	26.440
051	RUMBIA	10.992	11.642	22.634
	2010	166.384	176.316	342.700
7304	JENEPONTO 2009	161.414	172.761	334.175
	2008	160.526	171.808	332.334

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto. 2010

**TABEL: 3.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/
KOTA DI SULAWESI SELATAN. 2008-2010**

KABUPATEN/KOTA	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selayar	119.811	121.749	122.055
02. Bulukumba	390.543	394.746	394.560
03. Bantaeng	172.849	174.176	176.699
04. Jeneponto	332.334	334.175	342.700
05. Takalar	255.154	257.974	269.603
06. Gowa	605.876	617.317	652.941
07. Sinjai	225.943	228.304	228.879
08. Maros	303.211	306.687	319.002
09. Pangkep	295.137	298.701	305.737
10. Barru	161.732	162.985	165.983
11. Bone	705.717	711.748	717.682
12. Soppeng	229.502	230.744	223.826
13. Wajo	378.512	381.066	385.109
14. Sidrap	250.666	252.483	271.911
15. Pinrang	346.988	351.042	351.118
16. Enrekang	188.070	190.576	190.248
17. Luwu	324.229	328.180	332.482
18. Tana Toraja	461.012	240.249	221.081
22. Luwu Utara	313.674	321.979	287.472
25. Luwu Timur	230.821	237.354	243.069
26. Toraja Utara	225.025	229.090	216.762
71. Makassar	1.253.656	1.271.870	1.338.663
72. Pare Pare	117.591	118.842	129.262
73. Palopo	141.996	146.482	147.932
<i>Jumlah - Total</i>	8.030.049	7.908.519	8.034.776

**TABEL: 20 PDRB ADHB DAN PDRB ADHK MENURUT
KABUPATEN/KOTA SE- SULAWESI SELATAN
TAHUN 2010 (JUTA RP.)**

KABUPATEN/KOTA	PDRB ADHB	PDRB ADHK
(1)	(2)	(3)
01. Selayar	1,131,657.78	463,014.28
02. Bulukumba	3,763,053.25	1,742,032.85
03. Bantaeng	1,831,773.14	746,908.75
04. Jeneponto	2,273,511.88	891,012.96
05. Takalar	2,055,096.87	910,626.58
06. Gowa	5,082,230.41	1,890,032.59
07. Sinjai	2,813,759.60	1,086,674.18
08. Maros	2,598,067.30	1,153,181.97
09. Pangkep	5,379,302.84	2,519,981.99
10. Barru	1,665,901.72	726,210.91
11. Bone	7,530,369.81	3,213,085.05
12. Soppeng	2,728,359.73	1,207,984.42
13. Wajo	5,409,457.65	2,449,056.35
14. Sidrap	3,366,800.74	1,524,360.11
15. Pinrang	5,290,786.11	2,532,737.44
16. Enrekang	1,921,408.85	751,806.71
17. Luwu	3,717,632.93	1,691,511.74
18. Tana Toraja	1,471,969.78	662,322.95
22. Luwu Utara	3,068,339.43	1,533,358.85
25. Luwu Timur	8,334,560.32	4,936,906.85
26. Toraja Utara	1,499,236.90	686,873.96
71. Makassar	37,007,451.92	16,252,451.43
72. Pare Pare	1,796,670.56	767,162.91
73. Palopo	1,946,847.77	925,082.15
Jumlah - Total	113,684,247.29	51,264,377.98

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN JENEPONTO**

JL. PELITA NO. 58 BONTOSUNGGU

TELP: (0419) 22256 ; FAX: (0419) 22256

EMAIL: bps7304@mailhost.bps.go.id